

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN
AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

Kristin Handayani
2018310164

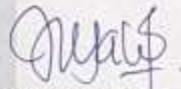
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Kristin Handayani
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 29 Mei 2000
N.I.M : 2018310164
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judu : Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas Dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI

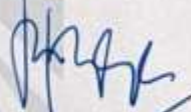
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :



(Dr. Diyah Pujiati, S.E., M.Si.)
NIDN: 0724127402

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :



(Dr. Nurul Hasahah Uswati Dewi, SE., M.Si., CTA)
NIDN: 0716067802

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Kristin Handayani

Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Kristinhandayani29@gmail.com

Jl. Wonorejo Utara 16 Rungkut, Surabaya

ABSTRACT

The value of the company is an important indicator of the company so that it can determine investors to invest in the company. There are several factors that can affect the value of the company, but the author only conducted research with four variables, namely liquidity, leverage, profitability and environmental accounting. This study aims to analyze the effect of liquidity, leverage, profitability and environmental accounting on firm value in health companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The sample in this study as many as 12 companies obtained by using purposive sampling method. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis, classical assumption test and multiple linear regression analysis using SPSS. The results show that liquidity and environmental accounting have an effect on firm value, while leverage and profitability have no effect on firm value.

Keyword: Firm Value, Liquidity, Leverage, Profitability, Environmental Accounting.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang telah didirikan dapat dinyatakan sebuah entitas ekonomi untuk menghasilkan dan memaksimalkan laba serta meningkatkan nilai perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan go public adalah nilai perusahaan. Setiap perusahaan diharuskan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan adalah

faktor untuk para investor mempertimbangkan dalam menanamkan modalnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utama & Lisa (2018) nilai perusahaan sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham. Menurut Permana & Rahyuda (2019) nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat pasar percaya mengenai keadaan perusahaan untuk saat ini ataupun di masa depan. Para Investor

tentunya tidak sembarangan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Setahun terakhir diberbagai negara sedang mengalami pandemi *covid-19*, salah satunya negara Indonesia. Akibatnya Indonesia mengalami ketidakstabilan perekonomian.

Pertumbuhan perekonomian di suatu negara tidak terlepas dari dunia investasi di pasar modal. Pada peraturan Perundang-undangan No. 8 Th 1995 yang menyebutkan pasar modal merupakan sebagai kegiatan yang bersangkutan mengenai perdagangan efek dan inestasi. Pasar modal dikatakan memiliki peran penting dari suatu negara dalam peningkatan perekonomian, karena pasar modal menjadi sarana bagi setiap perusahaan untuk bisa mendapatkan suntikan dana dari investor.

Ditengah Pandemi Covid-19 yang melanda di berbagai negara terutama Indonesia, beberapa perusahaan yang bergerak di sektor farmasi masuk ke dalam daftar perusahaan Top Gainer 2020 dari peningkatan laba yang dihasilkan. Saham dari perusahaan farmasi memiliki tempat paling penting dan memperkuat IHSG di pasar modal Indonesia (Fadilah,2020).



Pada gambar diatas menunjukkan beberapa daftar perusahaan farmasi yang menerbitkan sahamnya di pasar modal antara lain PT Indofarma Tbk (INAF), PT Metro Heatlhcare Indonesia Tbk (CARE), serta PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) yang masing masing memiliki peningkatan INAF sebesar 24,78%, CARE sebesar 25,36%, dan KAEF sebesar 24,63%.

Maka pentingnya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan telah membuat sebagian besar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan. Adapun beberapa variabel yang dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan, seperti : likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan akuntansi lingkungan.

Pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal (*signalling theory*). Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh spence pada tahun 1973 yang menjelaskan bahwa isyarat atau signal yang dikirimkan oleh pihak pengirim (pemilik informasi) kepada pihak penerima (investor) mengenai kondisi suatu perusahaan, dimana sinyal tersebut

digunakan para investor untuk membuat keputusan dalam berinvestasi.

Telah banyak penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian dengan hasil yang masih belum konsisten mengenai pengidentifikasian variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang pertama adalah likuiditas. Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya. Likuiditas akan memberikan gambaran mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang semakin besar menandakan bahwa perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajibannya sehingga perputaran kas yang ada diperusahaan akan sangat baik dan dapat memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka perusahaan tersebut dianggap mampu memberikan kinerja yang baik oleh investor, maka dalam hal ini investor akan berminat untuk menanamkan sebagian besar modalnya pada perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik. Menurut Oktaviarni et al. (2019) Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* yang merupakan aktivas lancar dibagi dengan utang lancar. Dengan rasio ini dapat mengetahui kemampuan suatu

perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Iman et al., (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Namun sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani et al. (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar utangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Utama & Lisa (2018) rasio leverage yang semakin tinggi akan mampu menurunkan nilai perusahaan. Rasio leverage tertinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan total asetnya. Semakin tinggi leverage, semakin besar risiko investasi bagi investor. Kita dapat menggunakan rasio leverage ini untuk menilai sejauh mana bisnis menggunakan dana pinjaman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani et al., (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Taniman & Jonnardi (2020) yang menyatakan bahwa

leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Tingginya profitabilitas akan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan dividennya, profitabilitas yang semakin tinggi juga akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*). ROA (*Return on Asset*) yang merupakan suatu perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin baik, kemudian perusahaan juga akan memperoleh penghasilan yang semakin besar dan perusahaan mampu meningkatkan harga saham yang bersangkutan sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utama & Lisa (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen & Fatin (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel keempat yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah akuntansi lingkungan. Dalam menentukan nilai perusahaan, akuntansi lingkungan juga merupakan variabel penting, karena akuntansi lingkungan dapat dijadikan sebagai pertimbangan konsevasi lingkungan bagi perusahaan. Akuntansi lingkungan adalah istilah yang terkait dengan penyertaan biaya lingkungan (*environmental costs*) dalam praktik akuntansi perusahaan atau instansi pemerintah. Akuntansi lingkungan memberikan pengaruh yang baik bagi nilai perusahaan, karena dengan adanya informasi mengenai akuntansi lingkungan akan menarik kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suka (2016) menyatakan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2017) yang menyatakan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Maka pentingnya penelitian ini dilakukan berdasarkan pada fenomena dan *gap research* yang terdapat adanya ketidak konsistenan antara peneliti-peneliti terdahulu. Sehingga penelitian ini

melakukan pengujian kembali hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan juga penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel terhadap nilai perusahaan agar perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas Dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh likuiditas?
2. Apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *leverage*?
3. Apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas?
4. Apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh akuntansi lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan sebuah tindakan untuk mengetahui bagaimana manajemen memandang prospek suatu perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk para investor. *Signalling theory* juga menjelaskan mengapa perusahaan harus mempunyai niat untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Keinginan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi di antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaannya sendiri dan prospek yang di masa yang akan datang daripada pihak luar. Kurangnya informasi kepada pihak luar tentang perusahaan membuat mereka melindungi diri mereka sendiri dan bahkan bisa menjauh dengan memberikan penilaian yang rendah.

Informasi yang diberikan oleh perusahaan umumnya merupakan catatan atau gambaran mengenai kondisi

perusahaan pada masalah, saat ini maupun keadaan dimasa yang akan datang. Informasi perusahaan dapat memberikan sinyal bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi. Teori sinyal juga dapat menjelaskan pengaruh antara likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Ketika nilai profitabilitas, likuiditas, dan akuntansi lingkungan tinggi maka akan memberikan sinyal positif kepada para investor. Namun sebaliknya, jika nilai *leverage* tinggi maka akan memberikan sinyal buruk kepada investor.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang-utangnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Permana & Rahyuda (2019) menyatakan bahwa likuiditas memainkan peran penting dalam kesuksesan suatu perusahaan sehingga likuiditas menjadi perhatian serius bagi suatu perusahaan. Likuiditas akan memberikan dampak besar untuk nilai perusahaan karena akan mempengaruhi para investor untuk mengambil keputusan.

Teori sinyal yang menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam tepat waktu, maka akan memberikan sinyal yang baik bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Hal ini

dikarenakan perusahaan mampu atau dapat mempersiapkan dengan matang untuk membayar kewajibannya. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah jika likuiditas semakin tinggi, maka perusahaan juga memiliki nilai perusahaan yang tinggi, karena seperti yang dikatakan oleh V. S. Dewi & Ekadjaja (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Iman et al. (2021) dan Oktaviarni et al. (2019) juga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah salah satu cara untuk mengukur seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula dan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Teori sinyal yang menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan mengalami rasio *leverage* yang tinggi akan memberikan sinyal yang buruk bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi, karena dengan tingginya nilai *leverage* maka perusahaan tersebut

menandakan bahwa perusahaan tersebut hampir semua aset yang dimiliki di danai dari utang. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan adalah jika *leverage* semakin tinggi, maka perusahaan akan memiliki nilai perusahaan yang rendah, karena seperti yang dikatakan oleh Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofriyani et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Taniman & Jonnardi (2020) juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas diduga mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena seperti yang dikatakan oleh V. S. Dewi & Ekadjaja (2020) adalah semakin tinggi profitabilitas (*profitability*), semakin tinggi pula nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Teori sinyal menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan dapat

menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, maka akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan akan menaikkan nilai perusahaan karena seperti yang dikatakan oleh Oktaviarni et al. (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nofriyani et al. (2021) dan Lumoly et al. (2018) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

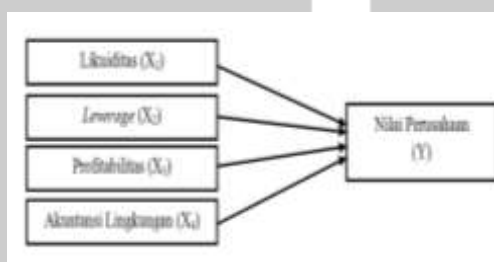
Akuntansi lingkungan diduga mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena dengan adanya informasi mengenai akuntansi lingkungan seperti pengungkapan biaya-biaya lingkungan, pengalokasian biaya berdasarkan aktivitasnya pada akuntansi lingkungan yang sistematis dapat memberikan kontribusi yang baik untuk penyampaian informasi akuntansi lingkungan, sehingga akan membuat para investor tertarik untuk memberikan kepercayaannya dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

Teori sinyal yang menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan dapat

menyampaikan informasi mengenai akuntansi lingkungan yang dilakukan perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi investor, dimana perusahaan telah melakukan akuntansi lingkungan secara baik dan perusahaan mengharapkan akan berdampak positif bagi nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suka (2016) menyatakan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suaidah (2018) juga menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan paradigma riset, riset ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan

tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini juga termasuk penelitian kausal komparatif. Penelitian kausalitas komparatif merupakan salah satu bentuk penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan tergolong penelitian inferensial. Penelitian kausal komparatif selalu didasarkan pada data kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik tingkat lanjut. Penelitian kausal komparatif adalah jenis penelitian yang menguji hipotesis tentang hubungan sebab akibat dari beberapa variabel. Penelitian ini dapat digunakan untuk menguji apakah satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya dan juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap keberadaan variabel dependen.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dimana pengumpulan data berupa informasi yang diperoleh dari yang ada dan yang diarsipkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode purposive sampling. Kemudian data dari penelitian ini adalah data sekunder, sedangkan untuk sampel penelitian menggunakan perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 dan untuk mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan laporan keuangan yang

diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX).

3.2 Pupulasi, sampel, dan Teknik pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan kesehatan periode 2017-2021. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar mendapatkan hasil yang *representative*.

3.3 Definisi Operasional Dan pengukuran Variabel Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai suatu kondisi perusahaan yang dapat dijadikan indikator oleh pasar dalam menilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang-utangnya. Semakin besar likuiditas menandakan bahwa perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajibannya sehingga perputaran kas yang ada diperusahaan akan sangat baik dan dapat memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan (Dewi & Ekadjaja, 2020). Likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage

Leverage adalah salah satu cara dalam mengukur seberapa besar proporsi utang yang akan digunakan untuk membiayai asetnya. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan pembiayaan tinggi yang bersumber dari utang, karena terdapat risiko kegagalan pembayaran dan biaya perusahaan yang dikeluarkan juga meningkat. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam

menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pada kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan juga merupakan variabel penting dalam menentukan nilai perusahaan. Penyampaian informasi akuntansi lingkungan yang dilakukan perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi investor dimana perusahaan telah melakukan akuntansi lingkungan secara baik dan perusahaan diharapkan akan berdampak positif bagi nilai perusahaan. Akuntansi lingkungan dapat diukur dengan menggunakan Indeks AKL yaitu dengan menghitung jumlah indikator yang sesungguhnya yang diungkapkan pada laporan tahunan dibagi dengan jumlah indikator yang diungkapkan seharusnya. Item yang diungkapkan akan diberi angka 1 hingga 3. Akuntansi lingkungan dapat

diukur dengan menggunakan indeks AKL dengan rumus sebagai berikut :

Indeks AKL =

$$\frac{\text{Total Indikator Yang Diungkapkan}}{\text{Total Indikator Yang Sesungguhnya}}$$

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran secara umum mengenai variabel – variabel yang digunakan peneliti yaitu nilai perusahaan, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan akuntansi lingkungan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual yang telah dihasilkan dari model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kolmogorov smimov. Uji kolmogorov smimov ini dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan memeriksa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga data residual dianggap berdistribusi normal dan jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga

data residual dianggap tidak berdistribusi normal (Effendi et al., 2019:94).

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang sempurna di antara variabel independen. Model regresi dikatakan baik jika korelasi antar variabel independen tidak terjadi. Gejala multikolinieritas dapat di deteksi dengan cara melihat dari hasil perhitungan nilai *tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF). Batas nilai VIF adalah 10, jika nilai VIF ≤ 10 atau nilai *tolerance* $\geq 0,1$, dengan hopenis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi multikolinieritas

H_1 : Terjadi multikolinieritas

Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ atau jika nilai VIF ≤ 10 maka H_0 diterima yang berarti tidak terjadi multikolinieritas, namun sebaliknya apabila Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ atau jika nilai VIF ≥ 10 maka H_0 ditolak yang dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas pada model regresi (Effendi et al., 2019:95).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (t-1) didalam model regresi. Model yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat di uji menggunakan *run*

test dengan hopenis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan memeriksa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* uji *run test*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018:122).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Untuk medekteksi terjadinya heteroskedastisitas dapat di uji menggunakan uji glejser. Uji glejser digunakan untuk menguji apakah terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji glejser dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Namun sebaliknya, apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2018:142).

IV. PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Pada variabel dependen nilai perusahaan ini memiliki nilai minimum sebesar 0,85 atau 85% yang diperoleh dari perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2019, hal ini diketahui karena perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk memiliki harga saham yang cenderung rendah dan perusahaan membagi dengan nilai buku yang cenderung tinggi. Sedangkan nilai maksimum dari variabel nilai perusahaan adalah 7,95 yang diperoleh dari perusahaan PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk tahun 2019, hal ini dikarenakan pada tahun 2019 perusahaan PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk dapat dikatakan memiliki harga per lembar saham yang cenderung tinggi dan perusahaan membagi dengan nilai buku yang cenderung rendah.

Pada variabel likuiditas ini memiliki nilai minimum sebesar 0,45 atau 45% yang diperoleh dari perusahaan PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2020, hal ini dikarenakan perusahaan PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk memiliki hutang lancar yang cenderung tinggi dibandingkan dengan aset lancar yang dimilikinya. Sedangkan nilai maksimum dari variabel likuiditas adalah 8,74 yang diperoleh dari perusahaan PT. Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2019, hal ini dikarenakan perusahaan PT. Prodia Widyahusada Tbk memiliki aset lancar

yang dimilikinya cenderung tinggi dibandingkan dengan hutang lancar.

Pada variabel *leverage* ini memiliki nilai minimum sebesar 0,09 atau 9% yang diperoleh dari perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido pada tahun 2017, karena pada tahun tersebut perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido memiliki kemampuan yang cukup baik dan menunjukkan bahwa rendahnya risiko perusahaan tersebut untuk mengalami kerugian. Sedangkan nilai maksimum pada variabel *leverage* adalah 3,83 yang diperoleh dari perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk pada tahun 2021, hal ini dikarenakan pada tahun 2021 perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk memiliki total hutang yang cenderung tinggi dibandingkan dengan total ekuitas yang cenderung rendah.

Pada variabel profitabilitas ini memiliki nilai minimum sebesar -0,24 yang diperoleh dari perusahaan PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2020, hal ini dikarenakan perusahaan PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan tingkat profitabilitas, hal ini dikarenakan kondisi perusahaan yang kurang baik dan kemampuan perusahaan tersebut rendah dalam menghasilkan laba, sehingga kemungkinan besar terjadi kerugian dan dapat mengurangi minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan

tersebut. Sedangkan nilai maksimum pada variabel profitabilitas adalah 0,92 atau 92% yang diperoleh dari perusahaan PT. Merck Tbk pada tahun 2018, karena perusahaan PT. Merck Tbk pada tahun 2018 mengalami peningkatan tingkat profitabilitas, hal ini dikarenakan kondisi perusahaan yang baik dan kemampuan perusahaan tersebut cukup tinggi dalam menghasilkan laba bersih, sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Pada variabel akuntansi lingkungan ini memiliki nilai minimum sebesar 0,05 atau 5% yang diperoleh dari perusahaan PT. Tempo Scan Pacific Tbk. Pada tahun 2018 dan 2019 dapat diindasikan bahwa hanya sebesar 5% informasi pengungkapan akuntansi lingkungan yang diungkapkan oleh PT. Tempo Scan Pacific Tbk. Sedangkan nilai maksimum variabel akuntansi lingkungan adalah sebesar 0,60 atau 60% yang diperoleh dari perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2021. Pada tahun tersebut perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk mengungkapkan sebesar 60% dari total keseluruhan indikator akuntansi lingkungan yaitu sebesar 14 indikator.

Uji asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual yang telah dihasilkan dari model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan

kolmogorov smimov. Sebelum dilakukannya outlier data pada analisis uji normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorov smimov*, variabel menunjukkan bahwa mempunyai nilai signifikansi 0,000 sehingga dari nilai signifikansi yang $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti data residual dianggap tidak berdistribusi normal, dengan hal ini maka diharuskan untuk melakukan pengujian outlier data dengan menggunakan *casewise diagnostic* hingga data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal. Setelah dilakukan outlier data, peneliti menguji data kembali yang bertujuan untuk menentukan data tersebut berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorov smimov*, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,063 \geq 0,05$ yang berarti H_0 diterima, sehingga data residual dianggap berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang sempurna di antara variabel independen. Model regresi dikatakan baik jika korelasi antar variabel independen tidak terjadi. Berdasarkan hasil dari hasil perhitungan tidak terdapat variabel yang memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,1$ yang berarti tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Selain itu hasil perhitungan dari nilai VIF

juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak terdapat variabel yang memiliki nilai $VIF \leq 10$ yang berarti tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (t-1) didalam model regresi. Model yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil dari hasil perhitungan *run test*, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,418 \geq 0,05$ yang berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tidak terjadi autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Berdasarkan dari hasil bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,191, variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,579, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,059 dan variabel akuntansi lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,136. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan akuntansi lingkungan) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan akuntansi lingkungan) dengan variabel dependen (nilai perusahaan) terlepas dari ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan. Sehingga model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = -0,026 + 0,343 CR + 0,469 DER + 2,894 ROA + 4,944 \text{ Indeks AKL} + e$$

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah pada variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan akuntansi lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen secara bersama-sama. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai dari F sebesar 5,325 dengan tingkat signifikansi 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,001 \leq 0,05$) maka H_0 ditolak. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi fit dan dapat digunakan dalam menentukan pengaruh likuiditas (CR), *leverage* (DER), profitabilitas (ROA) dan akuntansi lingkungan (Indeks AKL) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai dari (adjusted R^2) sebesar 0,239 atau 23,9% yang artinya hanya sebesar 23,9% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen (likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan akuntansi lingkungan). Sedangkan sisanya 76,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Nilai *Standart Error of the Estimate* sebesar 1,7362. Semakin kecilnya nilai *Standart Error of the Estimate* ini akan menunjukkan bahwa semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji t

Tabel 1

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-,029	,977
CR	2,504	,016
DER	1,130	,264
ROA	1,589	,118
IndeksAKL	2,865	,006

Sumber : Hasil Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan pada tabel 1 berikut ini terdapat penjelasan mengenai hasil uji t berdasarkan hipotesis pada penelitian ini:

a. Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama (H_1) menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada tabel 4.15 dari hasil uji t tersebut nilai t pada variabel likuiditas (CR) sebesar 2,504

dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua (H_2) menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada tabel 4.15 dari hasil uji t tersebut nilai t pada variabel *leverage* (DER) sebesar 1,130 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,264 \geq 0,05$ yang artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga (H_3) menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada tabel 4.15 dari hasil uji t tersebut nilai t pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 1,589 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,118 \geq 0,05$ yang artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Pengujian hipotesis keempat

Hipotesis keempat (H_4) menguji apakah akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada tabel 4.15 dari hasil uji t tersebut nilai t pada variabel akuntansi lingkungan (Indeks AKL) sebesar 2,865 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,006 <$

0,05 yang artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun yaitu periode 2017-2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 data perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id dan masing-masing website perusahaan kesehatan dengan cara mengumpulkan dokumentasi data laporan keuangan tahunan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

Berdasarkan pengujian hipotesis, analisis data dan pembahasan hasil pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hal ini dikarenakan likuiditas memainkan peran penting dalam kesuksesan suatu perusahaan, sehingga likuiditas menjadi perhatian serius bagi para investor dalam berinvestasi.
2. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hal ini dikarenakan dengan tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* tidak menjadi tolak ukur utama bagi para investor dalam berinvestasi.
3. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan tidak dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas, sehingga besar atau kecilnya laba yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan, maka dari itu profitabilitas tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk para investor dalam berinvestasi.

4. Variabel akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hal ini dikarenakan semakin banyak informasi yang diungkapkan mengenai akuntansi lingkungan akan berdampak positif bagi nilai perusahaan dan akan menarik minat para investor.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun dengan lengkap baik pada website www.idx.co.id dan pada masing-masing website perusahaan kesehatan.

5.3 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, kesimpulan dan dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan periode tahun terbaru untuk kelengkapan data yang akan digunakan dalam penelitian
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar tidak hanya terbatas terhadap perusahaan kesehatan dalam menggunakan variabel akuntansi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118–126.
- Effendi, M. B., Pujiati, D., & Ahmar, N. (2019). *Statistika II Terapan*. Eramedia Publisher.
- Ghozali, I. (2018). *Scanned with CamScanner*. Universitas Diponegoro.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2), 191–198. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941>
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 52–62.
- Jufrizen, & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183–195. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1108–1117. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>
- Nofriyani, F. E., Halawa, R. A. K., & Hayati, K. (2021). *Pengaruh Struktur Modal , Aktivitas , Current Ratio , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur*. 1(3), 136–144.
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1577–1607. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.201>

9.v08.i03.p15

- Sawitri, A. P. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, (4), 1–11.
- Suaidah, Y. M. (2018). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 105–116.
<https://doi.org/10.26533/jad.v1i2.241>
- Sugiyono. (2020). *sugiyono 2020.pdf*. Alfabeta CV.
- Suka, E. A. (2016). Efektivitas Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan

Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1–24.

- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, X(1), 21–39.
- Taniman, A., & Jonnardi. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Niali Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2020), 1372–1379.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/9565>